

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Elfanny Sumai¹, Femmy Keintjem², Iyam Manueke³
1,2,3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

Abstrak

Latar belakang : *Hiperemesis gravidarum* adalah mual muntah yang berlebihan sehingga menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari dan bahkan dapat membahayakan hidup ibu hamil. *Hiperemesis gravidarum* yang tidak mendapatkan penanganan yang baik dapat pula menyebabkan kematian pada Ibu hamil .. Untuk itu perlu adanya pengawasan dan penanganan yang baik bagi Ibu hamil.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara .

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional* dengan rancangan penelitian *Retrospektif* . populasi Ibu hamil sebanyak 2060 orang dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang yang diambil dengan cara *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan format pengumpulan data menggunakan uji *chi- square*

Hasil : uji *chi-square* untuk umur Ibu dengan p value = $0,00 < \alpha (0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa. Hasil uji *chi-square* untuk paritas dengan p value = $0,04 < \alpha (0,05)$, pendidikan p value = $0,12 > \alpha (0,05)$

Kesimpulan : ada hubungan umur dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum*, ada hubungan paritas dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum*, tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum*.

Kata kunci : Umur, Paritas, Pendidikan, kejadian *Hiperemesis Gravidaru*

PENDAHULUAN

Hiperemesis Gravidarum adalah mual muntah yang berlebihan sehingga menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari dan bahkan dapat membahayakan hidup ibu hamil.⁽¹⁾ Disamping itu *Hiperemesis Gravidarum* juga yaitu mual dan muntah yang berat sehingga menyebabkan pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum Ibu menjadi buruk Mual dan muntah 60-80% sering terjadi pada *primigravida*,

hal ini merupakan gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini 40-60% dialami oleh *multigravida*. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun gejala mual

dan muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan. ⁽²⁾

Penyakit ini biasanya dapat membatasi diri, namun pada tingkatan yang berat dapat mengancam jiwa ibu dan janin. Pemberian terapi yang baik jarang sekali menyebabkan kematian atau melakukan abortus therapeuticus yang sering menjadi alternatif untuk mengakhiri kehamilan dengan mempertimbangkan ibu atau bayi. Penilaian maju mundurnya pasien ialah adanya *acetone* dan *acidura diaceticum* dalam urine dan berat badan.

Perilaku adalah tindakan atau perubahan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. ⁽³⁾ Perilaku kesehatan seseorang termasuk di dalamnya Ibu hamil yang mengalami kejadian *Hiperemesis Gravidarum* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, sikap, pengetahuan, penghasilan, budaya dll ⁽⁴⁾.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2011, menunjukkan jumlah ibu hamil yaitu 47.097 orang, dengan presentase K1 88,62% dan K4 80,12%, sementara menurut Kementerian Kesehatan tahun 2010 untuk target nasional periode tahun 2010-2014 untuk capaian K1 dan K4 yaitu 95%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat masih kurangnya capaian kunjungan Ibu hamil untuk memenuhi target nasional. Kurangnya kunjungan selama masa kehamilan dapat

menyebabkan ibu memiliki sedikit informasi mengenai deteksi dini komplikasi/gangguan-gangguan yang terjadi selama masa kehamilan, termasuk di dalamnya informasi mengenai *Hiperemesis Gravidarum*.

Dari survey awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, jumlah Ibu hamil untuk Januari 2012 s/d 5 Februari 2013 yaitu 2060 orang, terdapat 116 (6%) Ibu hamil yang mengalami *Emesis Gravidarum* terbanyak pada Primigravida yaitu 73 Orang (63%) dan sebagian besar berusia ≤ 20 tahun dan yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* 74 Ibu (3%) terbanyak pada Primigravida yaitu 45 orang (60%) dan sebagian besar berusia ≤ 20 tahun.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian *cross sectional* dengan rancangan penelitian *Retrospektif*. ⁽⁵⁾ Sampel diambil dari sebagian jumlah populasi 2060 ibu hamil yang mengalami *Hyperemesis Gravidarum* pada bulan Januari 2012 sampai Februari 2013 yang berjumlah 95 sampel. Pengumpulan Data menggunakan buku Register, bulan Februari sampai Juni 2013 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Analisis data adalah Univariat dan Bivariate menggunakan uji *Chi-Square*

HASIL

Uji univariate

Golongan umur responden terbanyak pada umur < 20 tahun ada 41 responden (43%) dan golongan umur paling sedikit yaitu umur >35 tahun sebanyak 20 orang (21%). Paritas menunjukkan bahwa kelompok paritas terbanyak pada primipara yaitu 53 responden (56%) dan kelompok paritas paling sedikit yaitu grandemultipara 19 responden (20%). menunjukkan tingkat pendidikan responden yang terbanyak pada pendidikan dasar sebanyak 48 responden (50%), dan yang paling sedikit yaitu pada perguruan tinggi 23 responden (24%). Yang mengalami kejadian *Hyperemesis Gravidarum* yang terbanyak berjumlah 68 responden (71%) dan tidak mengalami kejadian *Hiperemesis Gravidarum* 27 responden (29%).

Uji Bivariate

Hubungan umur dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum

Responden terbanyak yang mengalami *Hiperemesis gravidarum* pada umur < 20 tahun (51%) dan paling sedikit yaitu responden dengan umur > 35 tahun (8%). Hasil analisis uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ dan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum*.

Hubungan paritas dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum

Menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kelompok paritas yang mengalami *Hiperemesis gravidarum* yaitu primipara (57%) dan paling sedikit

grandemultipara (14%). Hasil analisis uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,049 < \alpha = 0,05$ dan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum*.

Hubungan Pendidikan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum

Menunjukkan bahwa responden terbanyak yang mengalami *Hiperemesis gravidarum* berada pada tingkat pendidikan dasar (48%) dan paling sedikit yaitu tingkat perguruan tinggi (24%). Hasil analisis uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,12 > \alpha = 0,05$ dan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum*.

PEMBAHASAN

Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum* bahwa nilai $p = 0,00 < 0,05$. Menurut Ridwan A dan Wahidudin (2007), umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan *Hiperemesis* karena pada kehamilan diusia kurang 20 secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya, sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini, hal ini sejalan dengan penelitian oleh

Rochmawati tahun 2011 dari 50 responden didapatkan 16 orang (32 %) mempunyai umur berisiko tinggi, terdapat 9 orang (18%) mengalami *hiperemesis gravidarum* dan 7 orang (14%) tidak mengalami *hiperemesis gravidarum*.⁽⁶⁾ Sedangkan dari 34 orang (68%) mempunyai umur berisiko rendah, terdapat 7 orang (14%) mengalami *hiperemesis gravidarum* dan 27 orang (54 %) yang tidak mengalami *hiperemesis gravidarum*.⁽⁷⁾

Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* nilai $p = 0,049 < 0,05$ Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi kematian maternal⁽²⁾. Hal ini dikarenakan pada Paritas 1 (*Primipara*) faktor psikologis Ibu hamil yang masih belum siap dengan kehamilannya, masih menyesuaikan diri menjadi orangtua dengan tanggung jawab yang lebih besar sehingga dapat memicu terjadinya kejadian *Hiperemesis gravidarum*, sedangkan untuk Paritas yang lebih dari 3 (*grandemultipara*) penurunan fungsi organ tubuh yang menyebabkan berkurangnya daya tahan tubuh dapat menimbulkan berbagai faktor resiko selama hamil.⁽²⁾ Hasil penelitian terdahulu menunjukkan dari 50 responden didapatkan 16 orang (32 %) mempunyai paritas berisiko tinggi, dan yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* 15 orang (30 %) dan tidak mengalami *Hiperemesis Gravidarum* 1 orang

(2%), Sedangkan dari 34 orang (68%) mempunyai paritas berisiko rendah.⁽⁸⁾

Tingkat pendidikan dan kejadian *Hyperemesis Gravidarum* tidak ada hubungan yang signifikan yang nampak dari hasil bahwa nilai $p = 0,12 > 0,05$. Pendidikan adalah suatu bentuk intervensi yang ditunjukkan pada individu atau masyarakat yang dapat berpengaruh positif terhadap pemeliharaan kesehatan. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah terbanyak tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan dasar dibandingkan dengan tingkat perguruan tinggi, hal ini mungkin menyebabkan hasil analisisnya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya bisa diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi bisa diperoleh melalui pendidikan non formal seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan, dan penyuluhan kesehatan, sehingga bisa juga seseorang dengan pendidikan tinggi dapat terpapar dengan penyakit begitu pula sebaliknya.⁽⁴⁾

KESIMPULAN

Ada hubungan umur Ibu dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum*,

Ada hubungan paritas dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum*

Ada hubungan pendidikan dengan kejadian *Hiperemesis gravidarum*

SARAN

Tempat Penelitian dalam memberikan pelayanan kesehatan diharapkan untuk lebih banyak memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang informasi kesehatan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan kebidanan dalam bentuk penyuluhan yang berkaitan dengan faktor-

faktor resiko dalam kehamilan khususnya kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.

Bagi Ibu hamil agar lebih rajin melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan dan untuk paritas yang berumur < 20 tahun agar dapat menunda kehamilan, serta lebih banyak mencari informasi kesehatan baik melalui media, internet serta dari tenaga kesehatan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC; (2010).
2. Wiknjosastro H. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; (2006).
3. Mubarak W, Chayatin N, dkk. *Promosi Kesehatan*. Gresik: Graha Ilmu; (2007).
4. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; (2007).
5. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; (2010).
6. Amiruddin R, dan Wahiduddin. *Studi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Terhadap Kelainan Kesehatan Pada Ibu Hamil*. (2007) [diakses 20 Januari 2013]; dari <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/>.
7. Rocmawati. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mattirobulu, Kabupaten Pinrang*. (2011).
8. Wahidudin. *Penelitian Hiperemesis Gravidarum*. (2007) [diakses 30 Januari 2013]; dari <http://www.slideshare.net>